

INTEGRASI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM ILMU-ILMU RASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU

Maragustam Siregar¹, Dwi Noviatul Zahra², & Dian Andesta Bujuri³

maragustam@uin-suka.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2}

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung³

Abstract

The perspective of society to religion and rational science as the two different entities causes dichotomy paradigm especially in the educational domain. However, There is an educational institution which seriously integrates religion (Islamic) and science is the senior high school integrated Islam. The point answered by the result of this research is how Islamic education (PAI) integrated into rational science at SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. This research includes field research by qualitative approach. The discovery of this research is that the integration PAI into rational science in the philosophical level is found in the vision and mission to be excellent school on the science, technology, faith, and piety aspect; in the material level, PAI is discovered to social sciences, natural sciences, mathematics, and civics; in the learning strategy level, the teachers excerpt the verses of al-Qur'an, Hadits, and its interpretation in the stage of learning process of rational science learning which have the impact toward upgrading of thinking capability as creative, innovative, critical, and learning motivation for the students. The integration also extends a comprehension that Islam qua source of rational sciences and value as explained in the al-Qur'an and hadits educates them to practice and to contextualize their knowledge through attitude and behavior in the school, and in the daily life.

Keywords: *Integration, Islamic education, Rational Science.*

Abstrak

Pandangan masyarakat mengenai agama dan ilmu rasional sebagai dua entitas yang berbeda menimbulkan pola pikir dikotomistik terutama dalam bidang pendidikan. Namun, terdapat suatu lembaga pendidikan yang secara serius mengintegrasikan sains dan agama yaitu Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. Point yang dijawab dari hasil penelitian ini bagaimana pengintegrasian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) ke dalam ilmu-ilmu rasional di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu pertama, pada level filosofi integrasi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional ditemukan pada rumusan visi dan misi sekolah menjadi sekolah unggul dalam aspek IPTEK dan IMTAK; pada level materi, materi PAI diintegrasikan ke dalam materi ilmu sosial, sains, matematika, dan kewarganegaraan; sedangkan pada level strategi pembelajaran, guru mengintegrasikan ayat-ayat atau hadits berserta tafsirnya di setiap tahapan proses pembelajaran yang berdampak terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif, inovatif, kritis, dan motivasi belajar peserta didik. Pengintegrasian tersebut juga memberikan pemahaman bahwa Islam sebagai sumber ilmu-ilmu rasional dan sumber nilai sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Qur'an dan hadits yang mendidik peserta didik memperaktekkan atau mengkontekstualisasikan pengetahuan yang diperoleh melalui sikap dan perilaku di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Integrasi, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Rasional.*

PENDAHULUAN

Allah SWT telah memuliakan manusia dengan menganugerahi berbagai potensi (akal, qalb, nafs, ruh, fitrah, dan fisIk) dan alam semesta sebagai medan empiriknya (QS. Al-Baqarah:29). Dengan keajaiban berbagai potensi yang dimiliki, alam sebagai medan empirik manusia, kitab suci sebagai pedoman, dan rasul sebagai rahmat untuk seluruh alam semesta-maka manusia pantas sebagai khalifah dan penghamba di muka, sekaligus berpotensi mempunyai ilmu dan nilai-nilai spiritual dan humanis untuk mengelola alam semesta. Dengan ilmu yang dimiliki yang dibingkai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan, maka hasil pengelolaan manusia terhadap alam semesta ini niscaya berguna untuk kemaslahatan umat manusia dan segala penduduknya. Ilmu yang dimaksud tidak hanya ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga ilmu-ilmu sekuler (ilmu-ilmu rasional). Dua ilmu itu harus integral (tidak dikotomi) untuk membangun peradaban manusia dan perkembangan sains dan teknologi.

Keilmuan yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual keagamaan dan kemanusiaan menjadikan kehidupan manusia lebih mulia. Dengan batas-batas nilai agama yang jelas, manusia terjaga dari ancaman *dehumanisasi*. Namun substansi keterpaduan keduanya ternyata masih belum disadari oleh masyarakat. Amin Abdullah mengatakan bahwa masyarakat masih memandang agama dan ilmu sebagai dua entitas yang berbeda. Keduanya memiliki ranah bahasan yang berbeda dan tidak saling bertegur sapa. Hal ini memunculkan anggapan bahwa Islam dan sains tidak dapat dipadukan, sehingga menimbulkan pola pikir dikotomistik terutama dalam bidang pendidikan (Abdullah and Dkk, 2003). Sedangkan, sebagaimana yang ingin ditunjukkan oleh Amin Abdullah bahwa ilmu agama dapat saling menyapa dengan ilmu lainnya, bersinergi dalam memberikan manfaat bagi bangunan peradaban Islam kontemporer, tidak hanya dalam masalah konsep, namun juga implementasinya dalam dunia pendidikan Islam (Faizin, 2017)

Keterpisahan ilmu-ilmu keislaman (ilmu-ilmu keagamaan) dan sains (ilmu-ilmu rasional) menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dan kemunduran dunia Islam. Menurut pandangan Soeroyo dalam Syafi'i Maarif, *dikotomi fikrah* ummat akan melahirkan *dikotomi kurikulum* dalam bidang pendidikan. Padahal dalam ruang lingkup keislaman, pendidikan merupakan suatu proses dan rencana yang sistematis dengan

input yang terdiri dari *fikrah* islami dan *output* yaitu seorang yang berkepribadian muslim, berilmu islami, dan juga berakhlak islami. Keterpisahan tersebut mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Perkembangan kehidupan manusia seharusnya tidak menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang telah diamanatkan oleh Allah SWT kepada manusia sehingga manusia mampu memecahkan segala permasalahannya seiring dengan perkembangan IPTEK. Oleh karenanya diperlukan pembenahan secara terstruktur. Sekolah merupakan suatu institusi yang dapat dijadikan sebagai wadah yang efektif dalam mewujudkan pembenahan terkait permasalahan keilmuan yang dikotomistik. Pembenahan tersebut dapat diimplementasikan dalam wujud pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran terintegrasi merupakan upaya efektif untuk membendung pandangan masyarakat yang dikotomistik (Ma'arif, 1991)

Kecenderungan untuk mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum ditawarkan kembali untuk mengantisipasi perkembangan pendidikan Islam dan menghadapi tantangan dan tuntutan zaman yang terus berubah. Seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, komunitas Muslim beradaptasi dengan berbagai berbagai cara seperti dengan mengadakan pembaruan, khususnya di bidang pendidikan. Gagasan integrasi keilmuan ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman akademik yang ada (Ikhwan, 2014). Karena dapat dipandang dari segi apa pun, pendidikan menempati posisi strategis dalam upaya pembaruan, baik yang terkait dengan kelembagaan maupun isi dan tujuan pendidikan, termasuk integrasi ilmu agama dengan ilmu umum (Amir HM, 2017)

Berdasarkan hasil observasi, salah satu lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan integrasi Ilmu Agama ke dalam Ilmu-Ilmu Rasional adalah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Pembelajaran yang dikembangkan di sekolah ini yaitu perpaduan antara pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan beberapa disiplin ilmu-ilmu umum lainnya (ilmu-ilmu sekuler-rasional) di antaranya Sejarah, Ilmu Geografi, IPS, PKN, IPA, dan beberapa mata pelajaran lain, dan berusaha mengimplementasikan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang menjadi signifikansi penelitian ini. Sementara sekolah-sekolah umum lainnya banyak yang belum mengintegrasikannya. Menurut Hasbi, dengan memadukan antara ilmu agama

dengan ilmu umum, membuat peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang tinggi *High Order Thinking Skills* (HOTS) sehingga mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif. (Hasbi, 2008, hal. 121). Tulisan ini menguraikan terkait dengan bagaimana implementasi integrasi materi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional dalam aspek filosofi, materi, strategi, dan dampaknya bagi pengetahuan dan karakter peserta didik di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah; koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penyimpulan data. Subjek yang dijadikan sebagai sumber data yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan peserta didik di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan triangulasi data. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion*). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dasar pemikiran integrasi Materi PAI kedalam Ilmu-ilmu Rasional di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Civitas akademik SMA IT Abu Bakar, dengan segenap kemampuan yang ada, senantiasa berupaya meningkatkan aktivitas pendidikan bagi peserta didik agar memiliki aqidah yang baik dan akhlak yang mulia agar tidak melakukan perbuatan yang negatif selain penguasaan ilmu pengetahuan dengan memadukan ilmu keagamaan Islam terhadap ilmu rasional (sains). Adapun dasar pemikirannya, sebagaimana hasil wawancara dengan para guru, yaitu

“Karena pada sejatinya antara ilmu-ilmu umum dan agama itu saling keterkaitan. Banyak sekali fenomena-fenomena yang ada pada ilmu umum

(sains misalnya) tentang suatu kejadian dan ternyata itu ada di ilmu-ilmu agama bahkan disebutkan dalam Al-Qur'an baik secara tersirat maupun tersurat. Jadi aspek qauliyah-nya ada pada Al-Qur'an dan Hadits sedangkan aspek Qauniyah-nya ada pada lingkungan sekitar.” (Ina Karlina, 4 April 2019, 09.00).

“Dari sini jelas diketahui bahwa, Islam terpadu yang pertama, dari berbasis keilmuannya, tidak membedakan antara ilmu agama dan ilmu umum kemudian ada karakter khusus yang ditanamkan pada peserta didik/siswi di SMA IT diantaranya adalah kepribadian Islam dari mulai bicara kemudian sikap, kemudian penampilan hampir seluruh aktifitas dan pergaulan itu yang menjadikan karakter sekolah itu berbeda dengan sekolah lain dilihat dari sisi umum aja kita mencoba menjaga agar anak-anak tidak mendekati perbuatan zina, ngebully sesama teman, bahwasannya bisa kita ketahuai baru-baru ini terjadi perbuatan yang tidak baik dipontianak anak SMP yang dikeroyok pelajar SMA.” (Pak wawan, 3 april 2019, 09.00)

Konsep pembelajaran yang digunakan di SMA IT Abu Bakar adalah konsep pendidikan terpadu. Pembelajaran terpadu tersebut maksudnya pemaduan dua rancang bangun (konsep) berupa kurikulum dalam bentuk pelajaran umum dan pelajaran agama sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI kelas X yakni:

“SMA IT Abu Bakar berusaha untuk menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum juga berusaha untuk mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana prinsip Islam Terpadu yakni memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasaddiyah”. (Nur khasah, 1 Agustus 2018, 08.00)

Paradigma Islam terpadu tersebut selaras dengan paradigma integrasi dan interkoneksi ilmu menurut Amin Abdullah. yaitu sama-sama memadukan antara ilmu pengetahuan agama dan umum sembari mencari letak persamaan, baik metode, pendekatan, metode berpikir antar keilmuan serta memasukkan nilai-nilai keislaman di dalamnya sehingga antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum dapat bekerja sama tanpa saling mengalahkan dan menghilangkan keunikan masing-masing. Argument yang hendak diajukan adalah bahwasanya hubungan antara agama, dalam hal ini *ulumu al-din* (ilmu-ilmu agama islam) dan ilmu, baik kealaman, sosial, maupun budaya meniscayakan corak hubungan yang bersifat dialogis (Khoirudin, 2017). Lebih lanjut, dijelaskan bahwa Mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan

lainnya itulah integrasi dan melihat kesaling-terkaitan antar berbagai disiplin ilmu itulah interkoneksi (Abdullah and Dkk, 2007).

Analisisnya yaitu melalui integrasi Islam dan sains memberikan aspek pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Sebagaimana Interkoneksi Islam terhadap sains melalui PAI bagi perguruan tinggi (PT) yang harus dijadikan sebagai refleksi dalam memberikan dampak secara komprehensif di dalam kehidupan mahasiswa dalam berperilaku, bertindak, berbuat, dan berucap sebagai masyarakat ilmiah yang tentunya untuk meningkatkan kualitas karakter dan etika bagi peradaban bangsa yang lebih baik. (Hayat, 2014, hal. 254-272)

Adanya pemikiran Integrasi Materi PAI kedalam ilmu-ilmu rasional juga bisa dilihat dari hasil wawancara dengan ustazah nur hasanah:

“Lulusan dari SMA dari sekolah-sekolah lain memang dengan metode dan model pembelajarannya memang sudah bagus sedang di sekolah SMA IT ini tidak tergantung pada kurikulum dengan *output*, yang luar biasa bisa dilihat dari buku SDM-nya, (standar kekhasan mutu) sarana dan prasarana, dan lain-lain”.

Merujuk pada hasil wawancara di atas bahwa SMA IT ini tidak tergantung pada kurikulum dengan *output* yang luar biasa, bisa dilihat SDM-nya sarana dan prasarana yang informatif yaitu berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain dimana sudah memiliki keterpaduan dari materi, RPP juga, sehingga dalam mengintegrasikan materi PAI kedalam ilmu-ilmu rasional siswa tidak hanya secara konvensional belajar agama saja namun paham apa kaitannya dengan mata pelajaran umum.

Pernyataan tersebut relevan dengan hasil observasi bahwa implikasi dari pengintegrasian materi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional pada proses pembelajaran adalah dalam penyampaian materi PAI yang tidak terlepas dari konteks kehidupan sehari-hari atau lingkungan alam sekitarnya. Bagaimana pun, hal tersebut tidak bisa dilepaskan dengan komponen utama yaitu peran guru. Guru mempunyai peran sentral yang paling bertanggung jawab dalam proses pendidikan sebelum kurikulum (Hisyam, 2000, hal. 27). Tidak ada kurikulum, guru masih mampu membuat kurikulum sendiri dalam batas-batas tertentu. Tetapi jika tidak ada guru, proses pendidikan tidak akan dapat dijalankan, sekalipun ada kurikulum, sarana

prasarana memadai seperti gedung megah, laboratorium lengkap, dana besar dan sejenisnya yang semuanya merupakan benda mati. Namun hal itu sangat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam proses penyampaian pembelajaran.

Implementasi integrasi PAI dengan ilmu-ilmu rasional dapat dikembangkan dalam berbagai level yakni level filosofis, materi, metodologi, dan level strategi atau metode pembelajaran. Integrasi pada level filosofis dalam pengajaran dimaksudkan bahwa setiap matakuliah atau mata pelajaran diberi nilai fundamental eksistensial dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lainnya dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistiknya. Pada level filosofis yang dengan demikian merupakan suatu penyadaran eksistensial bahwa suatu disiplin ilmu selalu bergantung pada disiplin ilmu lainnya (Radjasa, dkk, 2004, hal. 33).

2. Implementasi integrasi Materi PAI dalam Ilmu-ilmu Rasional di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Terdapat tiga aspek terkait dengan implementasi integrasi materi PAI dalam ilmu-ilmu rasional di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yaitu:

a. Aspek Filosofi

Era saat ini, dari sudut pandang filosofi, bisa kita lihat berbeda dengan abad pertengahan dan Modern/Renaissance. Pada abad pertengahan dunia pengetahuan diwarnai dengan dominasi agama atas rasio. Penalaran rasional dikembangkan dalam batas-batas dokma keagamaan. Di eropa bisa dilihat implikasi dari dominasi seperti ini adalah hegemoni kebenaran gereja dalam aspek kehidupan termasuk dunia ilmu. Semesta di masa modern, dunia ilmu bergeser dari dominasi agama atas rasio menjadi rasio atas agama (sekularisme). Sedangkan di dunia Islam, sekularisme justru memicu lahirnya dikotomi ilmu yang berujung pada pengabaian terhadap sains. Pada gilirannya, praktik dikotomi ilmu ini justru menjadi penyebab keterpurukan peradaban Islam (Hidayat, 2015). Slogan *Science for science* sebagai symbol kebebasan ilmiah pada masa *Renaissance* mendorong lahirnya revolusi ilmiah yang memarjinalkan agama.

Melihat hal tersebut dunia pendidikan harus dibersihkan dari dominasi, apakah itu agama atas ilmu atau sebaliknya. Pada era kontemporer kecenderungan menghargai setiap bangunan keilmuan sangat kuat bahkan

meyakini adanya interkoneksi antara ilmu pengetahuan. Oleh karena itu merajut paradigma-interkoneksi antara agama dan ilmu, bahwa antara agama, ilmu, filsafat, tradisi dan sistem episteme lainnya merupakan suatu kebutuhan pokok manusia. Paradigma-interkoneksi keilmuan seperti ini lebih sehat karena memiliki implikasi saling mengapresiasi dan saling memberdayakan antar masyarakat, budaya, bangsa, etnis, dan tradisi keagamaan (Maksudin 2015).

Jika dilihat dari sudut pandang filosofi, SMA IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki keterpaduan Visi dan Misi yaitu Visinya menjadi sekolah unggulan dalam keterpaduan IPTEK dan IMTEK. Adapun Misinya yaitu mewujudkan generasi muda yang kokoh aqidahnya, benar ibadahnya, mulia akhlaknya, luas wawasannya, kuat dan sehat jasmaninya, dan bermanfaat bagi semuanya, dan menyelenggarakan pendidikan menengah atas yang memadukan iman, ilmu, dan amal dalam lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru bahwasanya dari segi Visi dan Misi jelas ada keterpaduan dari segi IPTAK dan IMTEK-nya karena mengaitkan 2 aspek yang sering diasumsikan berbeda dan hal yang tak dapat disatukan, namun pada dasarnya itu satu. Keterpaduan itu ada sebagaimana suatu ungkapan bahwa Ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh, sehingga inputnya tidak hanya mendidik menjadi peserta didik yang pandai dalam hal Intelektual dan akademik saja akan tetapi pengetahuan agama yang mumpuni. IPTEK dan IMTEK adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, misalnya pintar dalam hal beribadah itu mencakup semuanya, tidur, bantu pengajian dan lain-lain. Itulah semuanya ibadah. Dari pandangan tersebut, Ibu Novi selaku guru sosiologi juga mengatakan bahwa “Visi dan Misinya IT itu yaitu sekolah Islam terpadu untuk menuntun anak-anak menuntun ke akherat, tidak hanya memikirkan urusan dunia saja” (Wawancara, 7-8 maret, 2019).

Penjelasan tersebut berarti bahwa Islam terpadu, dari basis keilmuannya, Visi dan Misinya tidak membedakan antara ilmu agama dan ilmu umum kemudian ada karakter khusus yang ditanamkan pada peserta

didik siswinya yang sudah dijelaskan di atas diantaranya adalah kepribadian islam dari mulai bicara kemudian sikap, dan mengembangkan IPTEK dan IMTEK.

b. Aspek materi

Selain dari aspek filosofis, integrasi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional di sekolah ini paling utama di implementasikan pada aspek materi. Hasil wawancara secara langsung kepada guru IPA, IPS, Matematika dan peserta didik bahwa:

“Dari segi materi dalam RPP itu harus memuat Al-Qur’an dan hadits, itu harus ada didalam RPP. Misalnya, jika di RPP matematika materi integral tidak ada Al-Qur’an dan hadistnya, jadi kita kurang bersyukur oleh karena itu perlu ada keterpaduan dari setiap materinya, ketika guru memberi contoh langsung ketika anak disuruh menyebutkan ayat mana yang terkandung pada materi kubus, volume, tri gonometri memang tidak ada tapi harus bersyukur dengan cara bisa dilihat dari gunung itu hampir menyerupai berbentuk segi tiga dan matahari bulat itulah kekuasaan Allah swt kita sebagai manusia harus menanamkan pada kita sifat atau bentuk bersyukur terhadap apa yang ada dimuka bumi ini, sedangkan dari segi mata pelajaran sosiologi atau mengenai masyarakat bahwa dalam kehidupan ini dari bangun tidur sampai bangun tidur lagi itu adalah sosiologi dan itu adalah Al-Qur’an buktinya ketika bangun tidur itu mandi didalam ada adab-adab yang berkaitan tentang mandi, ketika dikamar mandi tidak boleh bernyanyi itu juga termasuk kedalam adab itulah sosiologi, selanjutnya boleh tidak mandi berlama itu termasuk adap lagi, itulah semuanya intraksi bahwasannya kita didunia tidak bisa hidup sendiri tidak kau ciptakan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku dengan habluminanas, Allah swt juga menciptakan pencuri untuk apa agar kita bisa menolong orang lain oleh karena itu bahwa dimanapun kita berada itu ada ayat-ayat allah yang berjalan yang mengikuti bisa menjelaskan suatu peristiwa. Jadi memang bu novi selalu memasukan ayat-ayat Al-Qur’an, bisa dilihat dari materi mobilitas, sekelompok sosial dimana aku ciptakan bersuku-suku dan bersatu sama lain, keterpaduannya setiap guru diwajibkan harus menyampaikan ayat-ayat allah swt”. “Sedangkan menurut ibu ina karlina Misal dalam biology sendiri jika ada fenomena alam yang bersangkutan dengan makhluk hidup mencari juga sumber yang tertuang dalam Al-Qur’an atau hadits. Misal dalam materi sistem reproduksi yang tertuang dalam Al-Qur’an Q.S Al-Mu’minun ayat 12-14, Atau dalam soal ujian (pts, uas, ukk) terdapat soal tentang integrasi interkoneksi terhadap keislaman dan sains itu sendiri, dalam RPP peserta didik bisa diberikan tugas yang berkaitan tentang itu kemudian didiskusikan bersama di kelas.”

Adapun ada salah satu contoh soal biologi yang mana di dalamnya sudah ada pepaduan materi yang telah telah dipelajari yaitu “sebagai

pelajaran sebutkan dan jelaskan pranan anda dalam mengimpenetasikan dari ayat tersebut!” pada materi yang berdasar pada al-Qur’an surat Al A’raf (7) Ayat 56-58 tentang peduli lingkungan, yang artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan bedoalah kepadanya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmatnya (hujan) hingga apabila angin telah membawa awan mendung, kami halu ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Maka kami keluarkan dengan sebab hujan dengan berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah kami mebangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tamannya tumbuh dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur tanaman-tamannya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur” (QS AL A’raf: 56-58). Berdasarkan hal tersebut kita diperintahkan untuk turut serta dalam upaya menjaga lingkungan dan makhluk hidup di dalamnya.

Data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini mengintegrasikan ilmu keislaman (PAI) ke setiap materi dan pokok bahasan di berbagai mata pelajaran. Ilmu keislaman yang dintegrasikan tidak hanya berupa nilai-nilai saja (karakter), tetapi juga membuktikan kebenaran sains yang diungkap di dalam al-Qur’an. Akomodasi terhadap konteks ilmiah dalam studi al-Qur’an sangatlah urgen. Hal demikian dapat mengungkap nilai-nilai integratif dalam ayat al-Qur’an itu sendiri, di samping memberi ‘legalitas *ilahiyah*’ dari temuan ilmiah kekinian (Iskandar 2016). Dengan demikian, peserta didik memperoleh pemahaman bahwa Islam adalah agama universal yang juga mengandung sumber keilmuan sains dan pada gilirannya menepis pardigma dikotomi ilmu. Hal ini sesuai dengan konsep dari Integrasi dan interkoneksi pada materi itu sendiri yaitu merupakan suatu proses bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya ke dalam ilmu sains-sosial. Selain itu juga memadukan

ilmu-ilmu tersebut ke dalam kajian kesilaman yaitu dengan jalan keterpaduan melalui epistemologi dan aksiologis (M. Hidayat 2014).

Dampak praktis dari proses pengintegrasian tersebut diperoleh peneliti ketika melakukan observasi yang mana pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ketika guru menyampaikan materi di kelas seringkali guru memotong penjelasan dan bertanya ke beberapa peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Contoh ketika guru menjelaskan tentang materi “Iman Kepada Allah”, diintegrasikan dengan IPA dan Ilmu Geografi itu dapat membiasakan anak atau peserta didik berperilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga lingkungan asrama dan sekolah, tidak membuang sampah di sembarang tempat, merawat dan melestarikan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar. Apabila hal tersebut tidak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari oleh para peserta didik, maka akan berdampak negatif terhadap manusia.

Krisis lingkungan yang terjadi saat ini adalah karena ketidakmampuan manusia dalam membatasi perilaku konsumtifnya sehingga mengeksploitasi alam secara gila-gilaan, ditambah berkembangnya paham materialisme, kapitalisme dan pragmatisme dengan dalih percepatan pembangunan, sains, dan industri. Tentu argument tersebut sangat logis, sesuai dengan hasil-hasil penelitian bahwa krisis ini sebenarnya bersumber pada kesalahan cara pandang manusia terhadap dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem, sehingga kesalahan ini menyebabkan kesalahan pola perilaku manusia memandang hubungannya dengan alam (Nuha 2017).

Materi tentang “Iman Kepada Allah” dengan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai yaitu “memahami makna iman kepada Allah berdasarkan pengamatan terhadap diri, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya dalam pembelajaran tersebut diintegrasikan dengan ilmu geografi tentang, “Peristiwa Alam”. Lalu guru PAI menjelaskan tentang bagaimana peristiwa alam dapat terjadi. Bahwa peristiwa alam adalah peristiwa yang terjadi akibat kegiatan alam. Munculnya peristiwa alam ada dua faktor yakni faktor alami dan faktor kesenjangan manusia. Bagi manusia peristiwa alam ada yang berdampak positif seperti hujan, angin laut, angin darat dan sebagainya,

namun ada juga yang berdampak negatif dan dapat merugikan manusia yaitu bencana alam, seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor dan sebagainya.

Pola penghubungan materi-materi tersebut dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga alam yang diamanahkan Allah SWT kepada manusia. Selain itu, hal demikian dapat juga sejalan dalam kehidupan sosial dimana dengan melihat fenomena akhir-akhir ini yang banyak terjadi bencana alam yang menjadi contoh dampak dari negatif peristiwa alam. Bencana alam menimbulkan rasa simpati terhadap sesama sehingga secara bergotong royong membantu saudara-saudara kita yang terkena bencana, baik membantu secara langsung atau melalui penggalangan dana. Fakta tersebut semakin menguatkan bahwa pengembangan materi IPA yang terintegrasi dengan ilmu keislaman sangat positif untuk diterapkan, bahkan dalam suatu penelitian sebelumnya, terhadap peserta didik difabel pun bisa diimplementasikan dengan tingkat keidealannya (kualitas materi dan keefektifan) yang baik. (Yuliawati, Rokhiawan, and Suprigatiningrum 2013).

Melalui pengintegrasian materi PAI dalam mata pelajaran lain, peserta didik lebih berminat memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan karena bagi mereka guru memberikan suatu hal yang baru, sehingga proses belajar berlangsung tidak jenuh dan membosankan. Sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik kelas X:

“Guru Matematika, Biologi, Sosiologi mampu menghubungkan materi PAI dengan mata pelajaran lain seperti materi tentang al-Qur’an dan Hadits lalu dihubungkan dengan PAI dan lain sebagainya yang juga dikaitkan dengan keadaan sekitar dan sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga belajar berlangsung dengan asik dan tidak membosankan”.

Selain itu, guru juga selalu meminta peserta didik memberikan beberapa pendapat dan contoh yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Misal ketika materi tentang “al-Qur’an dan Hadits” Terdapat penjelasan tentang penomoran angka-angka yang terkandung dalam al-Qur’an. Peserta didik seringkali memberikan ide-ide kreatif, inovatif, misalnya ketika proses belajar mengajar berakhir, ketika guru PAI menjelaskan materi “sifat terpuji tentang hormat dan berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada guru” setelah

penjelasan materi telah berakhir, lalu peserta didik mengajukan usulan kepada guru akan membuat surat kepada ke dua orang tua masing-masing yang berisi tentang ungkapan kasih sayang dan terima kasih atas jasa yang telah diberikan kepada ke dua orang tua dari kecil hingga sampai ke jenjang SMA dan surat tersebut akan dikirimkan kepada orang tua masing-masing. Hal demikian juga dapat membangun komunikasi antara orang tua dan peserta didik yang kita ketahui bersama bahwa saat ini komunikasi antara orang tua dan anaknya sendiri mulai berkurang, baik karena kesibukan atau gaya hidup.

Hal ini menunjukkan bahwa integrasi yang diimplementasikan oleh guru PAI dalam ilmu-ilmu rasional dapat dipahami secara perlahan dalam pikiran maupun perasaan peserta didik. Dibuktikan oleh beberapa pendapat guru PAI, guru umum kelas X, dan hasil observasi. Dari beberapa pendapat para ahli yang memberikan beberapa definisi mengenai indikator-indikator hasil belajar peserta didik, penulis dapat menyimpulkannya menjadi beberapa indikator hasil belajar sebagai berikut:

No	INDIKATOR HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
1	Penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2	Pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok
3	Dapat membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi dan lain sebagainya.
4	Mampu mengelaborasi atau mengembangkan, memperkaya dan merinci dan lain.
5	Mampu menyerap informasi dan data yang diperoleh serta dapat menemukan banyak kemungkinan
6	Lancar mengungkap gagasan-gagasan agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal sesuai dengan potensi, minat, bakat, luwes dalam menyampaikan pendapat, kreatif dan semangatnya tinggi dalam memperebutkan kuis dari guru.
7	Mampu menyajikan suatu konsep dengan cara yang berbeda

Guru seringkali membagi kelompok diskusi sebelum pembelajaran dimulai dengan cara memberikan beberapa tema tertentu yang berhubungan dengan materi lalu dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh: kelompok pertama diberikan materi tentang “menjaga martabat manusia” lalu kelompok yang kedua diberi pembahasan tentang tidak menjaga martabat manusia. Lalu peserta didik mampu menganalisis

permasalahan yang diberikan dengan kritis dan beberapa peserta didik mampu menyajikan konsep dengan sudut pandang yang berbeda dan mampu memberikan jawaban dengan bukti-bukti faktual, sehingga mudah untuk dicerna dan dipahami oleh teman-temannya.

Peserta didik juga kemudian mampu menganalisis dan menyimpulkan hasil dari diskusi tersebut yang dijelaskan bahwa beberapa perbuatan tidak menjaga martabat manusia yang berdampak terjangkit beberapa penyakit yang tidak baik untuk kesehatan yang dapat menimbulkan kematian manusia seperti contohnya penyakit sipilis, raja singan, HIV AIDS (penyakit kelamin lainnya) yang mana kita ketahui bersama hal yang diharamkan tersebut antara lain seks bebas, bertukar pasangan tanpa menikah, homoseksual, lesbian atau biseksual (LGBT). Namun juga selain mengakibatkan penyakit jasmani perbuatan tidak menjaga martabat manusia juga berdampak pada kehidupan sosial. Dengan menghubungkan dampak yang ditimbulkan tersebut menimbulkan kesadaran bagi peserta didik bahwa pentingnya menjaga martabat mereka. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa integrasi Materi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional itu sangat penting sehingga peserta didik mampu mengetahui materi-materi umum dimana di dalamnya terdapat Materi PAI-nya, sehingga dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Aspek strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan kualitas keilmuan serta keterampilan mengajar guru yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar berbasis integrasi-interkoneksi sehingga pembelajaran dengan model *active learning* dengan berbagai strategi dan modelnya menjadi suatu keharusan. Selain itu guru juga seringkali menampilkan video-video yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan di bahas, misal ketika membahas materi "*akhlakul karimah*" yang terdapat penjelasan tentang bagaimana akhlak yang baik kepada orang tua, cara bertutur kata yang baik terhadap teman sejawat, orang yang lebih tua dan menghormati guru. Lalu guru PAI dan guru umum bisa menampilkan video pendek tentang seorang anak perempuan yang telah menikah dengan seorang lelaki yang kaya raya

lalu sang anak lupa terhadap orang tuanya bahkan anak tersebut berniat memasukkan ibunya ke panti jompo. Setelah ditampilkan video tersebut, tanpa dijelaskan, Peserta didik langsung merespon dan berpendapat dengan semangat. Lalu peserta didik mampu menyimpulkan dan mengungkapkan gagasan-gagasan disertai dengan beberapa contoh konkrit yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pembelajaran dan strategi di atas yang terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajar siswa, atau bagaimana membuat siswa belajar dengan mudah dan paham apa maknanya sehingga terdorong oleh kemauan sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik (Muhaimin 2002). Para guru di SMA IT Abu Bakar berusaha tidak mendikotomikan setiap pembelajaran, melainkan selalu berupaya mengintegrasikan dan mengkontekstualisasikan ilmu keislaman terhadap materi ilmu-ilmu rasional melalui strategi-strategi pembelajaran yang efektif dan relevan meskipun tidak lepas dari tantangan dan hambatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Integrasi materi PAI dalam ilmu-ilmu rasional di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dari aspek filosofi sangat baik karena pengintegrasian materi dikonsepsi dan terprogram di dalam visi dan misi sekolah, selain materi dan strateginya yang sudah terkonsep dengan baik. Namun, dari aspek implementasi, keterampilan guru dalam mengajarkan dan mengkontekstualisasikan materi PAI yang terintegrasi ke dalam ilmu-ilmu rasional mesti ditingkatkan. Sebagaimana hasil penelitian, rendahnya keterampilan beberapa guru dalam mengajarkan dan mengkontekstualisasikan materi-materi mengakibatkan pembelajaran berjalan monoton yang menyebabkan peserta didik jenuh, pasif, dan tidak terjadi proses pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, seorang guru harus menyiapkan bahan ajar, menguasai materi yang diajarkan, dapat menjelaskan dan mengkontekstualisasikannya terhadap peserta didik melalui model, strategi, dan metode yang tepat. Seorang guru harus dapat memberikan contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang dipelajari supaya peserta didik mudah memahami dan mengaktualisasikan isi materi yang diajarkan.

Integrasi materi PAI dalam ilmu-ilmu Rasional di sekolah ini juga terbukti berdampak positif terhadap keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat memberikan gagasan-gagasan dengan baik dan lancar, serta mampu menganalisis materi-materi yang diintegrasikan dan diinterkoneksi dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran integratif ini juga terinternalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta yang kemudian dipraktekkan secara langsung melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam materi tentang “Iman Kepada Allah” diintegrasikan dengan ilmu geografis tentang “Bencana Alam”. Bahwa nilai yang terkandung dalam materi tersebut adalah pada dasarnya beberapa bencana alam terjadi akibat ulah tangan manusia sendiri, seperti banjir, longsor dan lain sebagainya. Karena manusia tidak mampu melestarikan alam maka terjadi bencana longsor dan banjir. Dengan demikian, pengintegrasian tersebut juga memberikan pemahaman bahwa Islam sebagai sumber ilmu-ilmu rasional dan sumber nilai yang mendidik peserta didik mempraktekkan atau mengkontekstualisasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui sikap dan perilaku di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Saran dalam Studi ini Pengintegrasian materi-materi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional mesti terprogram secara terstruktur dan sistematis mulai dari silabus, RPP, dan pengembangan materi yang diimplementasikan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik yang akhirnya berdampak terhadap optimalnya hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif (teori), afektif (sikap), dan psikomotorik (implementasi/kontekstualisasi). Selain itu, peningkatan kompetensi para guru juga sangat diperlukan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan paradigma integrasi tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara diskusi, seminar dan pelatihan-pelatihan mengenai cara mengkonsep dan membuat silabus, RPP, membuat dan mengembangkan materi, serta cara mengimplementasikannya dalam KBM melalui model, metode, dan strategi pembelajaran yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdullah, M. Amin, and Dkk. 2003. *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Dan Umum*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- . 2007. *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*. Yogyakarta: Suka Press.
- Afiful Ikhwan, Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran), *Jurnal Ta'allum*, Vol. 02, No. 2, November 2014.
- Ahmad Janan Asifudin, Integration-Interconnection Paradigm of Islamic Education Management Science, *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, Volume 21, Issue12, Ver. 4 (December. 2016).
- Azaki Khoirudin, Sains Islam Berbasis Nalar Ayat-ayat Semesta, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 12, No. I, Juni 2017.
- F. Yuliawati, M.A. Rokhiawan, J. Suprigatiningrum, Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Berbasis Integrasi Islam-Sains untuk Peserta Didik Difabel Netra MI/SD Kelas 5 Semester 2 Materi Pokok Bumi dan Alam Semesta, *JPPI* 2 (2) (2013).
- Fahri Hidayat, Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. IV, No. 2, Desember 2015.
- Faizin, Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama, *Jurnal Ushuludin*, Vol. 25 No. 1. Januari-Juni 2017.
- Hayat, Integrasi Agama Dan Sains Melalui Mata Kuliah PAI Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Insania*, Vol. 19, No. 2, Juli - Desember 2014.
- Hidayat, Muslihat. 2014. "Pendekatan Integratif-Interkonektif: Tinjauan Paradigmatik Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ta'dib* 19 (2).
- HM, M. Amir. 2017. "Integration of Science According to Al-Ouran: Analyza in Terms of Education." *Medwell Journals: The Social Sciences* 12 (7).
- HM, M. Amir. 2017. "Integration of Science According to Al-Ouran: Analyza in Terms of Education." *Medwell Journals: The Social Sciences* 12 (7).
- Ikhwan, Afiful. 2014. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)." *Jurnal Ta'allum* 2 (2).

- Ikhwan, Afiful. 2014. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)." *Jurnal Ta'allum* 2 (2).
- Iskandar, Syahrullah. 2016. "Studi Al-Qur'an Dan Integrasi Keilmuan: Studi Kasus UIN Sunan Gunung Djati Bandung." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1 (1).
- Karwadi, "Integrasi Paradigma Sains dan Agama Dalam Pembelajaran Aqidah (Ketuhanan) (Telaah Teori dari Perspektif Kurikulum Integratif)" *Jurnal Penelitian Agama*. Vol. XVII, No. 3, September-Desember 2008.
- Khoirudin, Azaki. 2017. "Sains Islam Berbasis Nalar Ayat-Ayat Semesta." *Jurnal At-Ta'dib* 12 (1).
- M. Amin Abdullah dkk, *Implementasi Paradigma Integratif-Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN SunanKalijaga, 2014.
- , *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (sebuah antologi)*, Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- , *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2003.
- M. Amir HM, *Integration of Science According to Al-Ouran: Analyza in Terms of Education*, *Medwell Journals: The Social Sciences*, Vol. 12, No.7, 2017.
- M. Hasbi, "Pendekatan CTL dan Efektifitasnya dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Candimulyo Magelang", dalam *Jurnal Kependidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga* vol.3 No.2 , Juli-Desember 2008.
- M. Nurhadi Amri, Al Rasyidin, Ali Imran, *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Biologi Di Sma Islam Al Ulum Terpadu Medan*, *Edu Riligia*, Vol. 1 No. 4. Oktober-Desember 2017.
- Ma'arif, Syafii. 1991. *Pendidikan Islam Di Indonesia: Antara Cita Dan Fakta*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Maksudin, *Desain Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Maksudin. 2015. *Desain Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.

- Mcl. Elland, *The Nature Of Science And The Scientific Method*, the geological society of america (1998).
- Mualimin & B Subali, The Integration of Al-Qur'an and Hadith Studies on Biology Learning at Islamic Senior High Schools in Magelang Indonesia, *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* Vol. 10, No. 97, (2018).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Munadi, Integration of Islam and Science: Study of Two Science Pesantrens (Trensain) in Jombang and Sragen, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 2, December 2016/1438.
- Muslihat Hidayat, Pendekatan Integratif-Interkonektif: Tinjauan Paradigmatik dan Implementatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014.
- Nining Purwati, Siti Zubaidah, Aloysius Duran Corebima, Susriyati Mahana, Increasing Islamic Junior High School Students Learning Outcomes through Integration of Science Learning and Islamic Values, *International Journal of Instruction*, Vol. 11. No.4, October 2018.
- Nuha, Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Lingkungan Di Pondok Pesantren, *Jurnal GENETIKA (Jurnal Tadris Biologi)*, Vol.1 No.1 2017, hlm. 175-187.
- Rusdiana, A. Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi, *Jurnal Kajian Islam, Sains dan Teknologi*, Edisi Agustus 2014 Volume VIII, No. 2.
- Solehah Bt.Hj.Yaacob, *The Concept Of An Integrated Islamic Curriculum And Its Implications For Contemporary Islamic Schools, The paper has been awarded as the best paper among the ten selected papers in the International Conference in Islamic Republic of Iran on 20-22 Feb 2008 which organized by OIC, ISESCO and The Ministry Education of Islamic Republic Iran.*
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016.
- Syafii Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991.
- Syahrullah Iskandar, Studi Al-Qur'an dan Integrasi Keilmuan: Studi Kasus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1, 1, Januari 2016.
- Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.